

**STRATEGI PENCITRAAN  
DINAS PENERANGAN TNI AU DALAM KASUS  
KECELAKAAN PESAWAT MILITER  
DI INDONESIA**

*Image Strategy of Information Service  
in The Cases Airforce Military Aircraft Accident  
in Indonesia*

**Ririn Indraswari**

ririnindraswari81@gmail.com

**Abstract**

The aims of study are to (1) understand the image strategy of information service of Air Force Military in the cases of military aircraft accident in Indonesia, (2) determine the level of alertness of the information service of Air Force in delivering information to media and public in the cases of military aircraft accident in Indonesia. The methods of collecting the data were observation, interview, documentation. The result reveal that image strategy made by information service of Air Force is preventive action on the crisis by giving attention to standard operation procedures. Then it is followed by emergency actions by immediately sending crises control team, i.e. PPKPU investigation team to find out facts and causes during the accident and image recovery action by involving external assistance, i.e. mass media that can function as the sources of information for the society. Furthermore, the level of alertness in the delivery of information to media and public by making use mass media, information service of Air Force quickly holds a press conference to clarify the news outside although aircraft accident is still under the investigation of PPKPU investigation team.

*Keywords : strategy, image, mass media*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui strategi pencitraan Dinas Penerangan TNI AU dalam kasus kecelakaan pesawat militer di Indonesia. (2) mengetahui tingkat kesiapan Dinas Penerangan TNI AU dalam penyampaian informasi ke media dan publik dalam kasus kecelakaan pesawat militer di Indonesia. Pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Selanjutnya data yang didapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pencitraan yang dilakukan Dinas Penerangan TNI AU adalah dengan melakukan tindakan pencegahan terhadap krisis, dengan memperhatikan standar operasional prosedurnya. Kemudian langkah-langkah darurat dengan menurunkan segera tim pengendali krisis yaitu tim investigasi PPKPU untuk mencari fakta dan penyebab kecelakaan pada saat kejadian, dan tindakan pemulihan citra dengan melibatkan bantuan eksternal, yaitu media massa yang dapat difungsikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Selanjutnya tingkat kesiapan dalam penyampaian informasi ke media dan publik dengan pemanfaatan media massa, Dinas Penerangan TNI AU dengan cepat melakukan konferensi pers untuk mengklarifikasi berita-berita yang ada diluar, walaupun kecelakaan pesawat yang terjadi masih dalam proses penyelidikan oleh tim investigasi PPKPU.

*Kata Kunci : strategi, pencitraan, media massa.*

## Pendahuluan

Keinginan sebuah organisasi untuk mempunyai citra yang baik pada publik sasaran berawal dari pengertian yang tepat mengenai citra sebagai stimulus adanya pengelolaan upaya yang perlu dilaksanakan. Ketepatan pengertian citra agar organisasi dapat menetapkan upaya dalam mewujudkannya pada objek dan mendorong prioritas pelaksanaan. Setiap perusahaan mempunyai citra yang disadari atau telah melekat pada perusahaan tersebut. Menurut Kotler (1997;259), citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Sedangkan menurut Kasali (2003;2008), citra adalah kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan.

Persoalan kecelakaan pesawat udara masih terus menerus menghantui dunia penerbangan Indonesia. Selama ini Indonesia sudah mengalami masalah dilarang terbang ke Eropa oleh Komisi Penerbangan Uni Eropa. Menurut mereka, pesawat-pesawat Indonesia, baik komersil maupun militer, ternyata menjadi mesin pembunuh yang siap mengorbankan awaknya, termasuk penumpang sipil. Selain itu beberapa negara juga kini mulai memasang sikap waspada terhadap keberadaan pesawat milik Indonesia. Negara-negara tersebut bersiap menerapkan larangan terbang dan pengetatan pemeriksaan terhadap pesawat-pesawat yang singgah dan melewati negaranya. Indonesia sekarang terancam memiliki citra yang sangat buruk dalam urusan transportasi udara.

Citra TNI AU yang saat ini sangat lemah dimata masyarakat, perlu dibangun dengan membentuk suatu opini masyarakat dan kondisi pencitraan yang positif terhadap peran dan fungsi TNI AU di era reformasi. Peran dan fungsi dari Dinas Penerangan baik tingkat Pusat dan sebagainya masih belum optimal dilaksanakan. Diperlukan peran langsung serta pendekatan yang serius dari pimpinan terhadap unsur-unsur diluar TNI AU yang secara tidak langsung menjadi alat pemberitaan tentang citra yang dibangun kepada masyarakat luas. Upaya peningkatan citra TNI AU sangat bergantung

pada optimalisasi peran *Public Relations* atau Dinas penerangan dalam menjalankan tugasnya.

Citra yang dapat dibina dimasyarakat pada saat ini adalah mengenalkan lebih dahulu TNI AU kepada masyarakat dalam berbagai bentuk-bentuk kegiatan kedirgantaraan, seperti pameran Alutsista (Alat Utama Sistem Persenjataan) yang dimiliki TNI AU misalnya pesawat, radar, rudal dan serta peralatan lainnya dengan harapan masyarakat bisa mengetahui tentang alat-alat apa saja dipergunakan oleh TNI AU dalam upaya menjaga dan mempertahankan keutuhan dan kedaulatan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Banyaknya kasus kecelakaan pesawat militer yang terjadi berdasarkan data statistik (internet), kecelakaan penerbangan yang terjadi di Indonesia 80 persen kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia (*human error*), sedangkan sisanya akibat faktor lain seperti mesin (*technical error*) dan cuaca (*disaster*). Ada anggapan bahwa kecelakaan pesawat yang terjadi di Indonesia, termasuk pesawat militer didalamnya, beberapa penyebabnya adalah akibat kesalahan, kelalaian, dan keteledoran yang dilakukan oleh pelaku/operator yang bertugas menerbangkan dan memelihara serta mendukung kesiapan dan kelayakan pesawat terbang. Kesalahan inilah yang termasuk kecelakaan *human error*.

Dari kejadian kecelakaan ini menimbulkan asumsi bagi masyarakat yang mengakibatkan citra negatif bagi TNI AU, masyarakat beranggapan bahwa TNI AU tidak memberikan pelayanan penerbangan yang maksimal, dimana pada akhirnya dapat menimbulkan rasa ketidakpercayaan masyarakat, ketidaknyamanan dan tidak aman. Hal inilah yang sebenarnya dapat mendorong bagi TNI AU untuk lebih introspeksi diri, disinilah pentingnya peran serta TNI AU dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat memberikan citra yang baik kepada masyarakat sebagai pengguna jasa.

Oleh karena itu, ada beberapa penanggulangan terhadap kecelakaan pesawat seperti, diperlukan pemahaman dan penerapan hubungan yang baik khususnya bagi setiap personil yang berkaitan dengan penerbangan, kemudian dibuat aturan dalam bentuk petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, prosedur tetap, dan daftar pengecekan (*check list*). Komandan skuadron harus tahu bagaimana kemampuan kapten pilotnya, sehingga misi yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas. Strategi-strategi tersebut seharusnya dan sepenuhnya dilaksanakan TNI AU untuk penanggulangan terhadap kecelakaan pesawat militer.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pencitraan yang dilakukan oleh Dinas Penerangan TNI AU dalam kasus kecelakaan pesawat militer di Indonesia?
2. Bagaimana tingkat kesigapan Dinas Penerangan TNI AU dalam penyampaian informasi ke media dan publik dalam kasus kecelakaan pesawat militer di Indonesia?

### Kajian Konsep dan Teori

*Teori manajemen krisis* (Ruslan:1999:82) adalah perencanaan yang matang dan terperinci dengan jelas bagi tugas tim pengendali krisis selanjutnya. Kemudian melakukan analisis dari identifikasi atau penelitian yang sudah dilakukan untuk mencari “sumber” penyebabnya. Tindakan berikut adalah menentukan tindakan apa yang paling tepat dan sesuai dengan tingkat serta jenis krisis yang dihadapinya. Teori tersebut tersebut dapat menggambarkan secara sederhana ilustrasi program pengendalian krisis *public relation* atau *humas*, sekaligus merupakan sarana pendukung untuk mencapai hasil yang optimal.

Selanjutnya *Teori spiral of silence* atau spiral kebuisan diperkenalkan oleh Elizabeth

Noelle Neumann, Teori ini banyak berkaitan dengan kekuatan media yang bisa membungkam opini publik, tetapi dibalik itu ada opini yang bersifat laten berkembang di tingkat bawah yang tersembunyi karena tidak sejalan dengan opini publik mayoritas yang bersifat manifest (nyata di permukaan). Opini publik yang tersembunyi disebut opini yang berada dalam lingkaran keheningan (*the spiral of silence*). Teori ini menjelaskan bahwa jawaban dari pertanyaan tersebut terletak dalam proses saling mempengaruhi antara komunikasi massa, komunikasi antar pribadi dan persepsi individu atas pendapatnya sendiri dalam hubungannya dengan pendapat orang lain dalam masyarakat. Individu pada umumnya berusaha untuk menghindari isolasi, dalam arti sendiri mempertahankan sikap atau keyakinan tertentu.

*Model Perencanaan Komunikasi*, Assifi dan French (1982) menyusun enam langkah yang dapat dilakukan dalam perencanaan komunikasi, yaitu: Analisis khalayak (audiens) dan kebutuhan, Penetapan sasaran atau tujuan komunikasi, Rancangan strategi yang mencakup; komunikator, saluran (media), pesan dan penerima, Penetapan tujuan pengelolaan (*management objectives*), Implementasi perencanaan, Evaluasi.

### Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Mabes TNI AU Cilangkap Jakarta Timur. Adapun dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian, karena Mabes TNI AU adalah tingkat pusat dan membawahi seluruh kesatuan Angkatan Udara dan Landasan udara yang ada di Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan september sampai desember.

Tipe penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memfokuskan pembahasan pada strategi pencitraan Dinas Penerangan TNI AU dalam kasus kecelakaan pesawat militer di Indonesia. Informan di pilih berdasarkan tugas dan fungsinya. Dengan demikian informan yang di pilih yaitu KasidaloPini Subdis Penum Dispenau, Tim Investigasi PPKPU dari

Dislambangja Lambangjau dan masyarakat yang pernah menumpang pesawat angkut milik TNI AU.

Data primer dalam penelitian bersumber dari informasi yang diberikan oleh para informan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, majalah, surat kabar serta literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi.

Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman yaitu terdapat tiga proses yang berlangsung secara interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan / verifikasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dispenau memikul tugas dan tanggung jawab fungsi penerangan TNI AU yang melaksanakan tugas *Public Relation*, baik dalam bentuk Penerangan Pasukan (Penpas) dan Penerangan Umum (Penum). Penpas yang bersifat pembinaan kedalam dimaksudkan untuk menyampaikan kebijakan pimpinan TNI AU dan berbagai informasi lainnya dalam rangka pembinaan moral dan peningkatan kinerja anggota maupun satuan di jajaran TNI AU. Sedangkan Penum bersifat keluar, dimaksudkan untuk menjelaskan kebijakan pimpinan TNI AU, agar masyarakat memperoleh informasi yang benar dan berimbang tentang TNI AU. Kegiatan Penpas maupun Penum merupakan proses terpadu bagi upaya pembangunan citra TNI AU.

Sesuai dengan tugas dan fungsi Subdis Penum melalui kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta melakukan berbagai kegiatan penerangan umum, dengan program kegiatan kehumasan yang dilaksanakan dalam bentuk menyebarluaskan informasi tentang operasi dan latihan TNI AU melalui media massa elektronik televisi, radio,

media cetak, surat kabar, majalah. Membina hubungan kerjasama dengan lembaga / instansi terkait dengan kunjungan ke berbagai media masa, jumpa pers dan press tour.

Kegiatan Humas dilaksanakan dengan menyiapkan booklet, leaflet, ceramah ke SMU dan sekolah yang sederajat, pemutaran film dilaksanakan pada kegiatan karya bakti TNI AU, menyiapkan pameran, membuat bahan-bahan press kit, membuat buku panduan untuk wartawan.

Penpas atau Penerangan Pasukan adalah staf pelaksanaan Kadispenau, yang mempunyai tugas dan kewajiban yaitu, Merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan penerangan pasukan kepada prajurit dan keluarga besar TNI AU. Menyiapkan materi bahan penerbitan penerangan pasukan. Melaksanakan penerangan langsung kepada prajurit dan keluarga TNI AU.

### *Strategi Pencitraan Dinas Penerangan TNI AU dalam Kasus Kecelakaan Pesawat Militer di Indonesia*

Dinas Penerangan TNI AU dalam setiap kegiatannya harus memiliki kemampuan dalam membaca dan mendengar pendapat atau persepsi yang ada dimasyarakat dan terdapat dimedia massa, kemudian menganalisis pendapat atau persepsi masyarakat serta mengambil langkah antisipasi atau hati-hati yang harus dilakukan untuk mengendalikan persepsi yang terjadi di masyarakat pada umumnya. Manajemen krisis merupakan salah satu cara yang harus dilakukan Dinas Penerangan dalam menganalisa setiap krisis yang berkembang dan menyusun kegiatan dalam melakukan langkah antisipasinya.

Hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Kasali (2003:222) bahwa krisis memang menyeramkan tetapi sebenarnya krisis merupakan suatu *turning point for better or worse* (titik baik untuk makin baik atau makin buruk). Dimana Dinas Penerangan TNI AU harus maksimal dalam memperbaiki persepsi publik atau masyarakat untuk mengembalikan citranya menjadi lebih baik.

Agar permasalahan dilingkup TNI AU, terkait kasus kecelakaan pesawat militer di Indonesia, beberapa langkah telah dilakukan oleh Angkatan Udara yaitu tindakan *preventive*, dimana pihak TNI AU melakukan tindakan pencegahan dengan memperhatikan Standar Operasional Prosedurnya (SOP) secara berkala, hal itu dilakukan untuk mencegah kecelakaan pesawat dan mendeteksi bahaya dan meningkatkan keselamatan kerja. Tindakan *preventive* yang dilakukan TNI AU tersebut merupakan salah satu strategi pencitraan kepada publik, agar publik menilai TNI AU telah melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini sesuai dengan pendapat Ruslan (1999:82) bahwa, pembentukan citra dalam pengendalian manajemen krisis melalui langkah tindakan *preventive*. S

elain itu tindakan *preventive* lainnya yang dilakukan TNI AU adalah melaksanakan dalam bentuk pendidikan dalam pelaksanaan tugas untuk para penerbangnya. Serta selalu memeriksa landasan pacu dari tiap landasan udara.

Selain tindakan *preventive*, TNI AU juga melakukan tindakan *contingency* yaitu langkah-langkah darurat setelah terjadinya kecelakaan pesawat. Langkah *contingency* tersebut berupa menurunkan tim khusus yaitu tim PPKPU yang bertugas mencari fakta dilapangan dan kemudian melakukan evakuasi korban pada saat kejadian kecelakaan. Tindakan *contingency* dari TNI AU tersebut dinilai baik dalam membentuk citra dimata public, karena tindakan tersebut langsung dilihat oleh masyarakat. Tindakan-tindakan nyata seperti ini, menurut Ruslan (1999 : 82) merupakan langkah-langkah darurat dalam menangani citra yang negative yang sangat efektif. Selain itu pemeliharaan berkala dan mengecek serta pemeriksaan menyeluruh pada kerangka struktur pesawat terbang.

Usaha pembentukan citra dari TNI AU, lebih dimaksimalkan dalam langkah ketiga yaitu, dengan melakukan pemulihan kepercayaan (*recovery*). Tindakan tersebut dilakukan secara terus menerus, karena usaha

pembentukan citra tidak mudah dalam sekejap terbentuk,, karena membutuhkan sebuah proses yang panjang. Dimana persepsi dari public kepada TNI AU susah untuk dibentuk dengan baik dan cepat. Beberapa langkah *recovery* oleh TNI AU itu, dengan program komunikasi secara berkesinambungan seperti menjaga hubungan baik dengan media massa dengan cara menyampaikan *press release* atau *press conference*. Kemudian melakukan *press tour*, *press reception*, *press briefing*, dan *press gathering*. Seperti pendapat Abdullah (Nova; 2009; 213) bahwa, kunjungan pers atau yang biasa disebut *press tour* adalah mengajak wartawan untuk berkunjung ke suatu lokasi, baik yang berada dilingkungannya, maupun ke tempat lokasi yang memiliki kaitan erat dengan kiprah lembaga atau instansi.

Upaya perbaikan citra melalui media komunikasi Dinas Penerangan TNI AU, sesuai dengan teori manajemen krisis dalam Ruslan (1999: 82) bahwa pengendalian krisis *public relation* sebagai sarana pendukung dalam mencapai hasil optimal dilakukan dengan beberapa langkah : 1) masalah krisis, 2) program manajemen krisis 3) pendekatan 4) evaluasi akhir dan 5) hasil target, dimana teori tersebut sangat efektif dalam memulihkan citra (image). Dapat dilihat dari selama ini, hasil yang didapat sudah maksimal dalam penyampaian pesan ke publik atau masyarakat.

Langkah yang dilakukan oleh Dinas Penerangan TNI AU adalah terlebih dahulu mencari fakta atau *fact finding* dilapangan, setelah itu kemudian merencanakan program kerja yang akan dilakukan oleh Dinas Penerangan AU dengan melalui pendekatan (*approach*) media massa, cetak maupun elektronik, dan mengevaluasi serta menunggu hasil (target) yang akan dicapai oleh Dinas Penerangan TNI AU.

*Tingkat kesigapan Dinas Penerangan TNI AU dalam penyampaian informasi ke media dan publik dalam kasus kecelakaan pesawat militer di Indonesia*

Media merupakan saluran penyampaian pesan dalam komunikasi antar manusia. Menurut Mc Luhan ( Nova:2009:204) bahwa, media massa adalah perpanjangan alat indra kita. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang, atau tempat yang tidak kita alami secara langsung. Media massa bekerja untuk menyampaikan informasi. Untuk khalayak informasi itu dapat membentuk, mempertahankan atau mendefinisikan citra. Sebagai alat perpanjangan indra dari TNI AU, pihak TNI AU berusaha memanfaatkan media sebaik-baiknya untuk menyampaikan visi misi TNI AU serta membentuk opini public yang baik dimata masyarakat, oleh karena itu hubungan media dan TNI AU dijalin dengan baik. Hal tersebut bertujuan untuk mengklarifikasi pemberitaan miring mengenai kasus-kasus kecelakaan yang terjadi. Kesigapan TNI AU kepada media dapat dilihat dari tindakan mereka dengan cepat melakukan konferensi pers jika terjadi kecelakaan pesawat.

Penggunaan media oleh pihak TNI AU merupakan sebuah model perencanaan komunikasi. Menurut Assifi dan French (Cangara:2009;289) menjelaskan bahwa, perencanaan komunikasi meliputi enam tahap diantaranya adalah rancangan strategi rancangan pesan yang mencakup saluran (media), pesan dan penerima.

Untuk berurusan dengan media, Dinas Penerangan TNI AU memiliki sejumlah pengetahuan lingkup kesatuannya. Kemudian pemahaman terhadap kebutuhan, fungsi, peranan media, dan prosedur kerjanya membentuk sikap terhadap wartawan dan editor. Sikap, pada gilirannya secara signifikan akan mempengaruhi wawancara dan hubungan yang dijalin dengan media. Senada yang diungkapkan oleh Jefkins (Nova:2009: 209) bahwa, usaha mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimal atas suatu pesan atau info hubungan masyarakat dalam menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari perusahaan yang bersangkutan.

Terkait dengan adanya kasus kecelakaan pesawat militer milik TNI AU, sangat membuat

citra TNI AU lemah dimata publik. Maka Dinas Penerangan TNI AU membina hubungan baik dengan media massa, seperti dengan cepat melakukan *press conference* untuk mengklarifikasi berita-berita yang ada diluar. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Ruslan (Nova:2009: 208) yang menerangkan bahwa, hubungan pers adalah suatu kegiatan humas dengan maksud menyampaikan pesan (komunikasi mengenai aktivitas yang bersifat kelembagaan, perusahaan atau institusi, produk, serta kegiatan yang sifatnya perlu dipublikasikan melalui kerjasama dengan media massa untuk menciptakan publisitas dan citra positif dimata masyarakat.

Yang berhak bicara pada saat *press conference* adalah ditingkat Mabes AU yang mempunyai kedudukan tertinggi adalah Kepala Staf Angkatan Udara. Dalam sebuah wawancara, wartawan menyerbu orang yang paling tinggi kedudukannya. Karena orang nomor satu selalu memiliki kredibilitas, maka pemberitaan tentang kegiatan Panglima TNI/ para kepala Staf Angkatan Udara selalu menjadi berita media massa.

Bagi Angkatan Udara dan pers, wawancara merupakan cara tercepat untuk memperoleh atau melengkapi berita yang akan ditulis. Beberapa hal yang dapat membantu agar wawancara dapat berlangsung lancar sesuai dengan harapan, yaitu mempersiapkan yang dibutuhkan wartawan seperti *press release, company profile*, foto dan materi lainnya. Sama halnya yang dijelaskan oleh Abdullah (Nova:1999:212) bahwa, penyebaran siaran pers biasanya berupa lembaran berita yang dibagikan kepada wartawan atau media massa yang dituju.

Kegiatan pembuatan dan penyebaran siaran pers ini merupakan kegiatan hubungan pers yang paling efisien. Seperti yang dijelaskan oleh informan penelitian bahwa, jika mengambil sikap diam dan tidak memberitahukan sisi terhadap suatu berita, maka media akan tetap memuat berita tersebut. sebagai gantinya mereka akan

berbicara dan menulis menurut versinya yang dapat saja memojokkan pada porsi yang tidak menguntungkan karena menolak memberikan informasi, jadi selayaknya Angkatan Udara harus menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh media. Dan masyarakat juga bisa tahu bentuk-bentuk kegiatan serta berita-berita tentang Angkatan Udara.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pencitraan yang dilakukan oleh Dinas Penerangan TNI AU dalam kasus kecelakaan pesawat militer di Indonesia adalah Tindakan *preventive* (tindakan pencegahan terhadap krisis) yaitu dengan memperhatikan Standar Operasional Prosedurnya, dan sering melakukan kroscek dalam setiap pesawat yang akan diterbangkan sebelum melaksanakan tugasnya. Kemudian Tindakan *contingency* (langkah-langkah darurat) adalah menurunkan tim pengendali krisis yaitu tim investigasi PPKPU untuk mencari fakta dilapangan pada saat kejadian dan menyelidiki penyebab kecelakaan pesawat tersebut , dan Tindakan *recovery* (pemulihan citra) yaitu melibatkan bantuan eksternal, seperti media massa yang dapat difungsikan sebagai saluran informasi, untuk dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Kegiatan Dinas Penerangan Angkatan Udara memanfaatkan media massa, baik cetak maupun elektronik.
2. Tingkat Kesigapan Dinas Penerangan TNI AU dalam penyampaian informasi ke media dan publik dalam kasus kecelakaan pesawat militer di Indonesia adalah pemanfaatan media massa baik cetak maupun elektronik, seperti dengan cepat melakukan *press conference* untuk mengklarifikasi berita-berita yang ada diluar, walaupun kecelakaan pesawat yang terjadi masih dalam proses penyelidikan tim investigasi PPKPU. Serta

Dinas Penerangan TNI AU segera membuat *Press Release* yang bisa dibagikan ke wartawan pada saat *press conference*.

Ketika akan berhadapan dengan wartawan, yang berhak bicara dalam *press conference* adalah Kepala Staf Angkatan Udara (Kasau), jika diberi wewenang maka Wakil Staf Angkatan Udara (Wakasau) dan Kepala Dinas Angkatan Udara (Dispenau) akan berbicara dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh media dan publik. Bagi Angkatan Udara *press conference* merupakan cara tercepat untuk memperoleh atau melengkapi berita yang akan ditulis oleh wartawan.

## Daftar Pustaka

- Anggoro, Linggar M. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bulaeng. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Hasanuddin University Press. Makassar
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Efendi, Onong Uchjana. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Hakim, Chappy. 2010. *Berdaulat Di Udara*. Jakarta: Rosdakarya.
- Grunig and Hunt T. 1998. *Managing Public Relation*. Newyork. Richard Winston
- Husba, Zakiyah. 2004. *Strategi Komunikasi Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba oleh Kepolisian Di Makassar*. Tesis.
- Jefkins, Frank. 1998. *Public Relation*. Erlangga. Bandung.
- Kriyantono, Racmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasali, Rhenald. 1995. *Manajemen Periklanan*. Jakarta. Pustaka Utama Grafiti.
- Mansur. 2002. *Hubungan Antara Strategi Public Relation Dan Citra Golkar Pada Masyarakat Kota Makassar*. Tesis.
- Moore, Frazier H. 2005. *Humas Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Bari Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2007 (b) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya

- Nova, Firsan. 2009. *Crisis Public Relation*. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Rahman, Arifin. 2002. *Sistem Politik Indonesia dalam Perspektif Struktural Fungsional*. Cetakan ketiga. SIC. Surabaya.
- Ruslan, Rosady. 2001. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Salusu J. 2000. *Pengambilan keputusan Strategi*. Jakarta. PT. Gramedia
- Scoot M. Cutlip et all. 2006 *Efektive Public Relation*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Seitel, Haser P, 1992. *The Practice of Public Relation*. New York : Mac Milton Publishing Company.
- Sendjaja, Djuarsa. 2002. *Modul Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Severin & Tankard. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, metode & Terapan di Dalam Media Massa*. Terjemahan Sugeng Hariyanto. Prenada Media. Jakarta.
- Wilcox, Dennis et all. 1992. *Public Relation: strategies and tactics*, Third Edision. New York.
- Yin, Robert K: 2004. *Studi Kasus Desain dan Metode*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

#### Dokumen

- Arsip-arsip Dispen AU*, Jakarta 2010  
*Arsip Dokumentasi Dispen AU*, Jakarta 2010

#### On-line

- <http://www.penerbang.com/2008/10/public-relation-sarana-membangun-citra.html>. *Public relation sarana membangun citra* (diakses januari 2010)
- <http://www.tnial.mil.id/Majalah/Cakrawala/ArtikelCakrawala/tabid/125/articleType/ArticleView/articleId/931/PENERANGAN-BAGIAN-DARI-KEGIATAN-INTELIJEN-.aspx>. *penerangan bagian dari intelijen*. (diakses april 2010)
- <http://web.7live7.com/Search.aspx?Source=Image&q=Majalah+Angkasa>. *Majalah Angkasa*. (diakses februari 2010)
- <http://www.tni-au.mil.id/>. *TNI AU menyajikan data foto dari helicopter collibri* (diakses februari 2010)